

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi merupakan bagian dari ilmu ekonomi dimana terdapat seni dalam pencatatan keuangan dari semua transaksi dan hasilnya akan ditafsir serta akan menjadi penentu kebijakan dikemudian hari. Tujuan dari pentingnya mempelajari akuntansi diantaranya: pada sektor perusahaan, akuntansi menjadi sangat penting untuk mendukung perusahaan dalam kelancaran operasional bisnisnya, seperti profesi akuntan intern maupun akuntan ekstern/publik. Sedangkan, pada sektor pendidikan terdiri dari akuntan pendidik (guru) dan calon akuntan pendidik (mahasiswa) dimana dari tangan akuntan pendidik ini akan melahirkan akuntan-akuntan yang handal.

Menurut Hery (2015, hlm. 8) mengatakan bahwa akuntansi dapat dibedakan menjadi akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Berikut adalah perbedaan dari akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen:

1. Akuntansi keuangan

Akuntansi keuangan adalah akuntansi yang membahas tentang pelaporan keuangan perusahaan ataupun organisasi baik besar maupun kecil, diperuntukkan untuk kalangan eksternal (kreditor, investor, pemegang saham, *supplier* dan pemerintah).

2. Akuntansi manajemen

Akuntansi manajemen adalah bidang akuntansi yang diperuntukkan untuk kepentingan pihak internal (manajer) yang bertujuan untuk proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengendalian perusahaan maupun organisasi.

Dalam menguasai ilmu akuntansi, minimal harus menempuh proses pembelajaran terlebih dahulu. Pembelajaran menurut Pane (2017, hlm. 338) adalah “interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik”. Diantara keduanya terjadi interaksi yang terarah menuju target yang telah ditetapkan. Target yang telah ditetapkan (tujuan) tersebut adalah peserta didik mampu mewujudkan perilaku belajar efektif.

Pendapat tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Reigeluth dalam Yusuf (2018, hlm. 16) mengungkapkan perilaku pembelajaran yang efektif yaitu: (1) kecermatan penguasaan; (2) kecepatan unjuk kerja; (3) tingkat alih belajar dan (4) tingkat retensi. Untuk kecermatan penguasaan pada peserta didik dengan penguasaan yang baik setelah pembelajaran itu berarti tujuan pembelajaran telah tercapai. Kecepatan unjuk kerja dapat diartikan kemampuan secara cepat untuk memperlihatkan atau mengaplikasikan hasil dari suatu pembelajaran. Terkait dengan tingkat alih belajar pada masing-masing peserta didik berbeda-beda tergantung kematangan penguasaan materi masing-masing.

Selain dari perilaku belajar peserta didik, proses pembelajaran yang efektif juga tidak luput dari peranan seorang pengajar dimana peran pengajar tidak dapat digantikan oleh perangkat elektronik apapun. Karena pengajar bukan hanya menyampaikan materi ajar dan mengejar target ketuntasan materi ajar dengan cepat saja, melainkan pengajar merupakan media, fasilitator, pendidik dan pembimbing yang mana dapat membuat peserta didik menikmati proses belajar, sehingga peserta didik merasa percaya diri, tidak merasa cemas dan merasa takut dalam menghadapi materi tersebut.

Proses pembelajaran salah satunya dapat dilakukan di perguruan tinggi atau universitas. Perguruan tinggi atau universitas merupakan lembaga berstrata 1, 2, dan 3 yang mampu mempersiapkan manusia kompeten, memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya. Adapun perguruan tinggi tersebut di dalamnya terbagi menjadi perguruan tinggi LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan) dan non LPTK.

Universitas Pasundan merupakan salah satu universitas swasta di kota Bandung yang berada dalam naungan LPTK, yakni dengan terdapatnya fakultas yang menjadi pusat pendidikan bagi calon guru dengan nama Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan (FKIP). Adapun tujuan dari adanya LPTK tersebut adalah untuk mencetak lulusan calon pendidik (guru) yang profesional sesuai dengan bidang studi dan keahliannya.

Program studi pendidikan ekonomi merupakan salah satu program studi berstrata 1 (S1) dari FKIP Universitas Pasundan yang mempunyai visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Visi, Misi dan Tujuan Prodi Pendidikan Ekonomi

Visi	Misi	Tujuan
Pusat pendidikan guru ekonomi dan guru akuntansi bertaraf nasional dan International pada tahun 2021.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan pendidikan calon guru ekonomi dan guru akuntansi profesional bertaraf nasional dan International. 2. Menyelenggarakan penelitian bidang pendidikan berkualitas nasional dan International. 3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang dapat meningkatkan martabat manusia Indonesia. 4. Memelihara, menjaga, dan mengembangkan budaya Sunda dan Syi'ar Islam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan sarjana pendidikan yang memiliki kemampuan untuk menjadi guru ekonomi dan guru akuntansi yang profesional, tenaga manajerial bidang pendidikan, tenaga administrasi keuangan di lingkungan pendidikan dan non pendidikan, serta pelopor wirausaha. 2. Melakukan penelitian pendidikan ekonomi dan pendidikan akuntansi. 3. Menghasilkan kegiatan pengabdian bidang kepada masyarakat yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. 4. Menghasilkan sarjana pendidikan yang memiliki kemampuan untuk melanjutkan pendidikan pada strata 2 (S2)

Sumber: Buku Perwalian Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAS Tahun 2015

Berdasarkan tabel visi, misi dan tujuan prodi di atas terlihat bahwa prodi pendidikan ekonomi bukan hanya untuk mencetak lulusan yang berkompeten atau profesional menjadi guru ekonomi saja, melainkan juga mengharuskan calon lulusannya untuk berkompeten dan profesional menjadi guru akuntansi.

Salah satu tujuan prodi pendidikan ekonomi adalah menghasilkan sarjana pendidikan yang memiliki kemampuan untuk menjadi guru ekonomi dan guru akuntansi yang profesional.

Lulusan pendidikan ekonomi hendaknya memiliki *skill* atau keterampilan khusus dalam menguasai semua ilmu akuntansi bukan hanya penguasaan ilmu ekonomi saja, terutama untuk menjadi guru akuntansi mahasiswa harus menguasai ilmu-ilmu akuntansi yang berkaitan dengan keilmuan yang berada di sekolah menengah kejuruan (SMK) jurusan akuntansi, seperti keilmuan yang berkaitan dengan akuntansi keuangan, dimana terdapat pembahasan tentang akuntansi keuangan dasar, akuntansi keuangan menengah dan akuntansi keuangan lanjutan.

Prodi pendidikan ekonomi pada dasarnya menginginkan lulusan yang kompeten pada bidangnya, untuk itu prodi berupaya untuk menunjang *skill* dan pengetahuan mahasiswanya. Maka dari itu, untuk menunjang hal tersebut prodi memberikan disiplin-disiplin ilmu yang sesuai dengan karir yang diharapkan serta mempunyai keselerasan dengan visi dan misi prodi. Adapun gambaran struktur kurikulum yang menunjang untuk menjadi guru akuntansi sesuai dengan visi, misi dan tujuan di prodi pendidikan ekonomi antara lain:

Tabel 1.2
Khusus Akuntansi Struktur Kurikulum untuk Mata Kuliah Keahlian

No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Sks	Semester	Prasyarat
1.	KK251413	Akuntansi Keuangan Dasar 1	3	1	-
2.	KK251623	Akuntansi Keuangan Dasar 2	3	2	Akuntansi Keuangan Dasar 1
3.	KK251733	Akuntansi Keuangan Menengah 1	3	3	Akuntansi Keuangan Dasar 2
4.	KK252342	Akuntansi Keuangan Menengah 2	3	4	Akuntansi Keuangan Menengah 1
5.	KK251953	Akuntansi Keuangan Lanjutan *KKNI	3	5	Akuntansi Keuangan Menengah 2
6.	KK252232	Komputer Akuntansi	2	3	-
7.	KK250432	Perpajakan	2	3	-
8.	KK251542	Akuntansi Sektor Publik	2	4	-

Lanjutan Tabel 1.2

9.	KK253952	Akuntansi Manajemen	2	5	-
10.	KK252563	Sistem Informasi Akuntansi	3	6	-
11.	KK252062	Akuntansi Pembangunan Desa	2	6	-
12.	KK252672	Pemeriksaan Akuntansi	2	7	-
13.	KK252972	Akuntansi Perbankan	2	7	-

Sumber: Buku Perwalian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun 2015

Berdasarkan tabel mata kuliah yang berkaitan dengan akuntansi, diantaranya: Akuntansi Keuangan Dasar 1, Akuntansi Keuangan Dasar 2, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Akuntansi Sektor Publik, Komputer Akuntansi, Perpajakan, Akuntansi Manajemen, Sistem Informasi Akuntansi, Pemeriksaan Akuntansi, Akuntansi pembangunan Desa dan Akuntansi Perbankan.

Informasi tersebut menjelaskan program mata kuliah keahlian khusus akuntansi pada prodi pendidikan ekonomi yang terdapat pada tempat dimana peneliti melakukan pengamatan penelitian yaitu Universitas Pasundan, namun untuk mendapatkan hasil penelitian terarah dan tidak melebar maka peneliti fokus kepada mahasiswa yang dijadikan responden yang menjalani studi pada kelompok mata kuliah akuntansi keuangan yang terdapat pada prodi pendidikan ekonomi.

Peneliti fokus pada mata kuliah yang diteliti berdasarkan program mata kuliah keahlian khusus akuntansi, adapun kelompok mata kuliah akuntansi yang akan dijadikan tolak ukur dalam penelitian ini antara lain:

1. Akuntansi Keuangan Dasar 1;
2. Akuntansi Keuangan Dasar 2;
3. Akuntansi Keuangan Menengah 1;
4. Akuntansi Keuangan Menengah 2 dan
5. Akuntansi Keuangan Lanjutan.

Pembelajaran akuntansi bukan hanya bersifat teori saja, tetapi juga bersifat praktis. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa belajar akuntansi bukan hanya menghafal tetapi juga bersifat hitungan yang membutuhkan ketelitian dalam praktik mencatat nama akun, saldo normal (D/K) dan nominal angka serta kemampuan dalam menalar untuk menganalisis soal transaksi keuangan, hal tersebut menjadi salah satu permasalahan umum setiap individu dalam menguasai ilmu akuntansi. Pada pelaksanaan pembelajaran (akuntansi) baik formal maupun *non* formal tidak selalu lancar dan berhasil dengan baik dikarenakan ada hambatan atau kesulitan dalam pembelajaran. Menurut Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam Marganingsih (2018, hlm. 28) mengatakan “kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar”. Kesulitan belajar dapat terjadi pada siapa saja, begitu juga mahasiswa pendidikan ekonomi yang menerima mata kuliah akuntansi. Menurut Sakdiah dan Cita (2017, hlm. 58) mengatakan:

Pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang sulit karena selain menuntut pemahaman materi akuntansi, juga akuntansi ini mempunyai banyak cabang mata kuliah, seperti akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, akuntansi pajak dan sebagainya. Jadi, sebelum mereka mempelajari lebih dalam tentang akuntansi mereka harus lulus dahulu mata kuliah dasar-dasar akuntansi.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut peneliti melihat bahwa kelompok mata kuliah akuntansi keuangan menjadi sangat penting untuk dikuasai oleh mahasiswa dalam menguasai ilmu akuntansi sehingga mahasiswa akan dapat dengan mudah mengaplikasikan ilmu yang didapat pada dunia kerja baik secara profesional maupun sebagai tenaga pendidik ilmu akuntansi atau guru.

Mahasiswa dianggap mampu, terampil dan menguasai atau menguasai akuntansi salah satunya tercermin dari hasil belajar dan hasil Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Adapun data rekap nilai/hasil belajar mahasiswa prodi pendidikan ekonomi angkatan 2015 pada kelompok mata kuliah akuntansi keuangan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Data Rekap Nilai Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Dasar
Mahasiswa Angkatan 2015

Mata Kuliah	Perolehan Nilai/ Jumlah Mahasiswa						Total Mahasiswa
	A	B	C	D	E	T	
Akuntansi Keuangan Dasar 1 (AKD 1)	28	39	27	13	1	3	111
Akuntansi Keuangan Dasar 2 (AKD 2)	43	41	19	2	1	2	108

Sumber: Data sekunder bagian akademik Prodi Ekonomi FKIP UNPAS

Deskripsi dari tabel 1.3 mengenai rekap nilai Akuntansi Keuangan Dasar, sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang *Non Active*

Pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 1: nilai B sebanyak 4 orang sudah *non active*, nilai C sebanyak 2 orang sudah *non active*, nilai D sebanyak 2 orang sudah *non active*, nilai T sebanyak 3 orang sudah *non active*.

Pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 2 terdapat pengurangan jumlah mahasiswa sebanyak 3 orang yang disebabkan mahasiswa mengundurkan diri sehingga tidak mengontrak mata kuliah ini, dari jumlah sebelumnya 111 orang menjadi 108 orang. Adapun mahasiswa yang mengontrak mata kuliah ini tetapi sudah *non active* mengikuti perkuliahan sampai dengan sekarang, antara lain: nilai A sebanyak 1 orang, nilai B sebanyak 3 orang, nilai C sebanyak 2 orang, nilai T sebanyak 2 orang.

2. Mahasiswa yang Belum Memperoleh Nilai Optimal

Pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 1: nilai C sebanyak 27 orang, nilai D sebanyak 13 orang, nilai E sebanyak 1 orang, dan nilai T sebanyak 3 orang.

Pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 2: nilai C sebanyak 20 orang, nilai D sebanyak 2 orang, nilai E sebanyak 1 orang, dan nilai T sebanyak 3 orang.

Mahasiswa yang memperoleh nilai C sudah termasuk cukup aman untuk lulus namun untuk mata kuliah keahlian seperti akuntansi, nilai C tersebut belum memuaskan karena untuk mata kuliah keahlian mahasiswa minimal harus mendapat nilai B. Untuk nilai D disebabkan oleh nilai tugas, nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dan nilai Ujian Akhir Semester (UAS) yang di bawah rata-rata. Nilai E tersebut disebabkan karena mahasiswa tidak melengkapi salah satu unsur nilai diantaranya: tidak mengikuti UTS, UAS dan tidak mengumpulkan tugas. Sedangkan, untuk nilai T disebabkan presensi/kehadiran mahasiswa di bawah 80%.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti juga memperoleh data rekap nilai mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah yang disajikan pada tabel 1.4.

Tabel 1.4
Data Rekap Nilai Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah
Mahasiswa Angkatan 2015

Mata Kuliah	Perolehan Nilai/ Jumlah Mahasiswa						Total Mahasiswa
	A	B	C	D	E	T	
Akuntansi Keuangan Menengah I (AKMEN I)	1	84	15	-	3	2	105
Akuntansi Keuangan Menengah 2 (AKMEN 2)	4	50	40	1	2	1	98

Sumber: Data sekunder bagian akademik Prodi Ekonomi FKIP UNPAS

Deskripsi dari tabel 1.4 mengenai rekap nilai Akuntansi Keuangan Menengah, sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang *Non Active*

Pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1 terdapat pengurangan jumlah mahasiswa sebanyak 3 orang, dari jumlah sebelumnya 108 orang menjadi 105 orang, yang disebabkan karena 1 orang mengundurkan diri/tidak mengontrak mata kuliah ini dan 2 orang terlambat mengontrak mata kuliah sehingga mengakibatkan 2 orang tersebut mengontrak dengan angkatan berikutnya. Adapun mahasiswa yang mengontrak mata kuliah ini tetapi sudah *non active* mengikuti perkuliahan sampai dengan sekarang, antara lain: nilai B sebanyak 2 orang, nilai E sebanyak 1 orang, dan nilai T sebanyak 2 orang.

Pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 2 terdapat pengurangan jumlah mahasiswa sebanyak 7 orang, dari jumlah sebelumnya 105 orang menjadi 98 orang, yang disebabkan karena 4 orang mengundurkan diri/tidak mengontrak mata kuliah, 1 orang terlambat mengontrak mata kuliah, dan 2 orang mendapat nilai di bawah rata-rata pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1 sehingga mengakibatkan tidak bisa mengontrak mata kuliah ini. Adapun mahasiswa yang mengontrak mata kuliah ini tetapi sudah *non active* mengikuti perkuliahan sampai dengan sekarang, antara lain: nilai C sebanyak 1 orang dan nilai T sebanyak 1 orang.

2. Mahasiswa yang Belum Memperoleh Nilai Optimal

Pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1: nilai C sebanyak 15 orang, nilai E sebanyak 3 orang, dan nilai T sebanyak 2 orang.

Pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 2: nilai C sebanyak 40 orang, nilai D sebanyak 1 orang, nilai E sebanyak 2 orang, dan nilai T sebanyak 1 orang.

Mahasiswa yang memperoleh nilai C sudah termasuk cukup aman untuk lulus namun untuk mata kuliah keahlian seperti akuntansi, nilai C tersebut belum memuaskan karena untuk mata kuliah keahlian minimal harus mendapat nilai B. Untuk nilai D disebabkan oleh nilai tugas, nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dan nilai Ujian Akhir Semester (UAS) yang di bawah rata-rata. Nilai E tersebut disebabkan karena mahasiswa tidak melengkapi salah satu unsur nilai diantaranya: tidak mengikuti UTS, UAS dan tidak mengumpulkan tugas. Sedangkan, untuk nilai T disebabkan presensi/kehadiran mahasiswa di bawah 80%.

Dari informasi tersebut peneliti melihat bahwa masih banyak mahasiswa yang belum memiliki nilai optimal sehingga menjadi sangat penting mengetahui penyebab kesulitan belajar untuk mengoptimalkan kemampuan mahasiswa, dengan harapan mahasiswa memiliki kemampuan yang lebih baik untuk angkatan berikutnya..

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti juga memperoleh data rekap nilai mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan, yang disajikan pada tabel 1.5.

Tabel 1.5
Data Rekap Nilai Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan
Mahasiswa Angkatan 2015

Mata Kuliah	Perolehan Nilai/ Jumlah Mahasiswa						Total Mahasiswa
	A	B	C	D	E	T	
Akuntansi Keuangan Lanjutan (AKLAN)	11	77	3	-	1	6	98

Sumber: Data sekunder bagian akademik Prodi Ekonomi FKIP UNPAS

Deskripsi dari tabel 1.5 mengenai rekap nilai Akuntansi Keuangan Lanjutan, sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang *Non Active*

Pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan : nilai E sebanyak 1 orang sudah *non active*, nilai T sebanyak 3 orang sudah *non active*.

2. Mahasiswa yang Belum Memperoleh Nilai Optimal

Pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan: nilai C sebanyak 3 orang, nilai E sebanyak 1 orang, dan nilai T sebanyak 6 orang.

Mahasiswa yang memperoleh nilai C sudah termasuk cukup aman untuk lulus namun untuk mata kuliah keahlian seperti akuntansi nilai C belum memuaskan karena untuk mata kuliah keahlian mahasiswa minimal harus mendapat nilai B. Untuk nilai D disebabkan oleh nilai tugas, nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dan nilai Ujian Akhir Semester (UAS) yang di bawah rata-rata. Nilai E tersebut disebabkan mahasiswa tidak melengkapi salah satu unsur nilai diantaranya: tidak mengikuti UTS, UAS dan tidak mengumpulkan tugas. Sedangkan, untuk nilai T disebabkan presensi/kehadiran mahasiswa di bawah 80%.

Berdasarkan data rekap nilai tersebut sebagian besar mahasiswa mempunyai hasil belajar yang belum optimal, hal tersebut mengindikasikan adanya gangguan dalam belajar atau dengan kata lain terdapat kesulitan belajar. Menurut Djamarah dalam Marganingsih (2018, hlm. 28) mengatakan gejala adanya kesulitan belajar dilihat dari: (1) prestasi belajar yang rendah (2) hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan (3) anak didik lambat dalam mengerjakan tugas (4) anak didik menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, berpura-pura dan sebagainya.

Selain dari data rekap nilai mahasiswa, peneliti juga melakukan wawancara kepada sebagian mahasiswa angkatan 2015 prodi pendidikan ekonomi. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa memang betul mahasiswa mengalami hambatan atau gangguan dalam menempuh kelompok mata kuliah akuntansi keuangan. Berdasarkan hasil wawancara kepada 20 responden, kesulitan tersebut disebabkan karena:

- 1) Interaksi antara pengajar dan mahasiswa dalam proses belajar mengajar belum berjalan dengan efektif (Jawaban dari 10 responden).
- 2) Latar belakang pendidikan mahasiswa sebelumnya bukan berasal dari SMA jurusan IPS dan SMK jurusan akuntansi/bisnis (Jawaban 7 responden).
- 3) Minimnya kecakapan mahasiswa dalam penguasaan tentang saldo normal debit (D)/kredit (K) serta penguasaan perhitungan transaksi keuangan di Akuntansi Keuangan Dasar, Akuntansi Keuangan Menengah dan Akuntansi Keuangan Lanjutan (3 responden).

Dari hasil wawancara yang berdasarkan atas kesulitan-kesulitan belajar akuntansi yang dialami oleh mahasiswa angkatan 2015, ternyata dari 20 mahasiswa yang di wawancarai sebagian besar menjawab ragu-ragu untuk menjadi guru akuntansi yakni sebanyak 10 mahasiswa, tidak berminat menjadi guru akuntansi sebanyak 6 mahasiswa dan memiliki minat menjadi guru akuntansi sebanyak 4 mahasiswa. Dari hasil wawancara tersebut mahasiswa masih ragu-ragu dan ada beberapa mahasiswa yang tidak berminat menjadi guru akuntansi. Sebagian mahasiswa beralasan bahwa untuk menjadi guru akuntansi itu tidak mudah karena harus menguasai atau memahami beberapa tahapan mata kuliah akuntansi terutama untuk mengajar akuntansi di SMK, harus menguasai terlebih dahulu Akuntansi Keuangan Dasar kemudian Akuntansi Keuangan Menengah dan Akuntansi Keuangan Lanjutan.

Setiap mahasiswa yang telah menempuh kelompok mata kuliah akuntansi keuangan diharapkan memiliki ketertarikan berkarir sesuai dengan bidang disiplin ilmu yang dimilikinya agar dapat membagikan ilmunya kepada instansi-instansi terkait terutama instansi pendidikan.

Slameto (2015, hlm. 180) mengatakan bahwa minat merupakan rasa ketertarikan terhadap sesuatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Jika mahasiswa memiliki tingkat kesulitan belajar akuntansi yang rendah, maka akan menambah minat untuk menjadi seorang guru akuntansi.

Pendapat tersebut di atas sesuai dengan teori faktor emosional dari Crow & Crow dalam Putri (2012, hlm. 17) yang mengatakan bahwa suatu aktivitas dilaksanakan oleh individu dapat dicapai dengan sukses akan menyebabkan perasaan menyenangkan, dan hal ini dapat memperbesar minat pada hal tersebut serta hal lain yang berkaitan. Begitupun sebaliknya, apabila seseorang menemui kegagalan dapat mengakibatkan perasaan kecewa, tidak puas dan akhirnya dapat pula mengurangi atau menghilangkan minat.

Dilihat dari 5 mata kuliah akuntansi keuangan yang terdiri dari Akuntansi Keuangan Dasar (1 & 2), Akuntansi Keuangan Menengah (1 & 2), dan Akuntansi Keuangan Lanjutan tersebut ternyata masih banyak mahasiswa yang memiliki nilai yang belum optimal, hal tersebut bisa diindikasikan bahwa mata kuliah tersebut bagi sebagian mahasiswa masih dianggap sulit. Ketika sesuatu dianggap sulit, maka tidak menutup peluang untuk mempengaruhi kecintaan atau kesukaan mahasiswa terhadap karir yang berkaitan dengan mata kuliah tersebut.

Dari masalah tersebut, akhirnya saya tertarik untuk meneliti apakah ketika mengalami kesulitan belajar pada kelompok mata kuliah akuntansi keuangan mahasiswa berani untuk menjadi guru akuntansi atau tidak, karena pada kenyataannya mahasiswa yang memperoleh nilai yang baik dalam akuntansi belum tentu juga memiliki minat menjadi guru akuntansi.

Berdasarkan penjelasan latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang permasalahan tersebut, dengan judul penelitian: **“Pengaruh Kesulitan Belajar Pada Kelompok Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2015 Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pasundan)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat kesulitan belajar akuntansi yang disebabkan oleh Interaksi antara pengajar dan mahasiswa dalam proses belajar mengajar belum berjalan dengan efektif, latar belakang pendidikan mahasiswa sebelumnya bukan berasal dari SMA jurusan IPS dan SMK jurusan akuntansi/bisnis, dan minimnya kecakapan mahasiswa dalam penguasaan tentang saldo normal debet (D)/kredit (K) serta penguasaan perhitungan transaksi keuangan di Akuntansi Keuangan Dasar, Akuntansi Keuangan Menengah dan Akuntansi Keuangan Lanjutan.
2. Hasil belajar mahasiswa pada kelompok mata kuliah akuntansi keuangan belum optimal, dengan masih banyaknya mahasiswa yang memperoleh nilai c, d, e dan t.
3. Tingkat kesulitan belajar mahasiswa pada kelompok mata kuliah akuntansi keuangan bisa mengakibatkan kurangnya minat menjadi guru akuntansi.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan dari permasalahan penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana kesulitan belajar mahasiswa prodi pendidikan ekonomi angkatan 2015 pada kelompok mata kuliah akuntansi keuangan?
2. Bagaimana minat mahasiswa prodi pendidikan ekonomi angkatan 2015 untuk menjadi guru akuntansi?
3. Seberapa besar pengaruh kesulitan belajar pada kelompok mata kuliah akuntansi keuangan terhadap minat mahasiswa menjadi guru akuntansi di prodi pendidikan ekonomi angkatan 2015?

D. Tujuan Penelitian

Dilihat dari batasan masalah dan rumusan masalah tersebut peneliti mempunyai tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar mahasiswa prodi pendidikan ekonomi angkatan 2015 pada kelompok mata kuliah akuntansi keuangan.

2. Untuk mengetahui minat mahasiswa prodi pendidikan ekonomi angkatan 2015 untuk menjadi guru akuntansi.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kesulitan belajar pada kelompok mata kuliah akuntansi keuangan terhadap minat mahasiswa menjadi guru akuntansi di prodi pendidikan ekonomi angkatan 2015.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis, segi kebijakan, secara praktis dan aksi sosial yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memperdalam wawasan dalam pengkajian keilmuan tentang konsep yang berkaitan dengan penelitian ini serta menuangkan masukan yang berarti bagi peneliti yang tertarik mengambil penelitian terutama mengenai kesulitan belajar akuntansi dan minat menjadi guru akuntansi.

2. Manfaat Dari Segi Kebijakan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu mengetahui dan menekan presentase dari kesulitan belajar mahasiswa pada angkatan berikutnya melalui kebijakan-kebijakan Prodi Pendidikan Ekonomi di FKIP UNPAS sehingga dapat meningkatkan presentase minat mahasiswa menjadi guru akuntansi bukan hanya guru ekonomi saja, demi mewujudkan lulusan yang siap bekerja dan berkontribusi secara optimal di instansi pendidikan.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan ide dan gagasan sekaligus informasi tambahan peneliti yang sesuai dengan masalah di lingkup penelitian berdasarkan teori ilmu ekonomi yang berkaitan dengan kesulitan belajar akuntansi dan minat menjadi guru akuntansi

b. Bagi Mahasiswa

Menambah informasi data untuk menemukan penyebab masalah kesulitan belajar mahasiswa prodi pendidikan ekonomi angkatan 2015 pada kelompok mata kuliah akuntansi keuangan.

Sehingga kedepannya mampu meminimalisir kesulitan tersebut, dan pada akhirnya mahasiswa yang berminat menjadi guru akuntansi adalah lulusan yang cakap dalam keilmuan bidang studi dan berdedikasi pada instansi pendidikan.

c. Bagi Universitas

Menjadi dokumen penelitian yang akan dijadikan bahan referensi yang berkaitan dengan kesulitan belajar akuntansi dan minat menjadi guru akuntansi.

4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai pengaruh kesulitan belajar pada kelompok mata kuliah akuntansi keuangan terhadap minat menjadi guru akuntansi sehingga dapat menjadi bahan masukan terutama untuk instansi-instansi LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan) bahwa sangat penting untuk mengatasi kesulitan belajar mahasiswa selama di bangku kuliah agar mencegah dampak negatif dari kesulitan belajar tersebut terutama yang berkaitan dengan ketertarikan dan profesionalisme menjadi pengajar dikemudian hari.

F. Definisi Operasional

1. Kesulitan Belajar

Menurut Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam Marganingsih (2018, hlm. 28) mengatakan “kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar”.

2. Akuntansi Keuangan

Hery (2015, hlm. 8) mengatakan bahwa akuntansi keuangan adalah akuntansi yang membahas tentang laporan keuangan perusahaan baik besar maupun kecil yang diperuntukkan untuk kalangan eksternal (kreditor/investor, pemegang saham, *supplier*, dan pemerintah). Menurut Nuniek, K.R dari web www.sisteminformasiakuntansi.com tahapan dalam pembelajaran akuntansi keuangan terdiri dari:

- a) Pengantar Akuntansi Dasar: terdiri dari pemahaman persamaan dasar- dasar akuntansi, siklus akuntansi, penyusunan kode akun, pencatatan transaksi dan perkiraan, jurnal umum, pembuatan kertas kerja dan laporan keuangan.
- b) Akuntansi Keuangan Menengah: pemahaman prosedur akuntansi dan keuangan, mempelajari kas dan setara kas, persediaan, piutang, aktiva tetap.

- c) Akuntansi Keuangan Lanjutan: mempelajari tentang pembentukan persekutuan atau penggabungan usaha (*Merger*), integritas penyajian laporan keuangan, laporan keuangan konsolidasi, perubahan kepemilikan saham, penjualan konsinyasi, likuidasi penjualan angsuran dan investasi saham.

3. Minat

Menurut Slameto (2015, hlm. 180) menyatakan “Minat adalah rasa suka dan rasa keterarikan pada satu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, atau timbul dalam diri sendiri untuk dimiliki dalam memenuhi kebutuhan rasa suka dan rasa ketertarikan”.

4. Guru Akuntansi

Wildan (2016, hlm. 15) mengatakan bahwa guru akuntansi merupakan salah satu akuntan pendidik yang membagikan kelimuannya di bidang akuntansi di bangku sekolah menengah jurusan akuntansi, dimana mempunyai karakteristik yang utama diantaranya: a) harus menguasai materi bidang akuntansi b) lulusan sarjana minimal strata 1 (S1) yang berkaitan dengan akuntansi, c) tanggung jawab, terbuka, ulet dan inovatif.

G. Sistematika Skripsi

Menurut Buku Panduan Karya Tulis Ilmiah FKIP Unpas Bandung (2019, hlm. 22-32) sistematika skripsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian diselenggarakan karena terdapat masalah yang perlu dikaji lebih mendalam. Masalah penelitian timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Dengan membaca bagian pendahuluan, pembaca mendapat gambaran arah permasalahan dan pembahasan.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Pada bab kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori ini peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel.

Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Dengan demikian, kajian teori bukan hanya menyajikan teori yang ada, tetapi juga mengungkapkan alur pemikiran peneliti tentang masalah yang diteliti dan dipecahkan dengan kebijakan dan peraturan yang ada.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Pembahasan dari analisis data yang ditemukan penulis di lapangan yaitu mengenai kesulitan belajar mahasiswa angkatan 2015 pada kelompok mata kuliah akuntansi keuangan, minat mahasiswa angkatan 2015 untuk menjadi guru akuntansi dan seberapa besar pengaruh kesulitan belajar pada kelompok mata kuliah akuntansi keuangan terhadap minat menjadi guru akuntansi di program studi pendidikan ekonomi angkatan 2015.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian.

Saran merupakan rekomendasi dari hasil temuan penelitian yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian lanjutan dan kepada pemecahan masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

